

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Membangun Kemampuan *Critical Thinking* Melalui Pembelajaran Membaca Intensif Bahasa Indonesia di Kelas VI SDN 1 Gebangkerep dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam, pada Tahun Pelajaran 2025-2026 diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI SDN 1 Gebangkerep masih rendah.

Sebagian besar siswa hanya mampu memahami informasi literal, belum terbiasa mengemukakan alasan, membedakan fakta dan opini, serta belum mampu menarik kesimpulan yang logis. Kondisi ini dipengaruhi oleh pola pembelajaran sebelumnya yang bersifat ceramah, kurang variatif, dan minim penggunaan pertanyaan tingkat tinggi.

2. Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) terbukti memberikan perubahan positif dalam proses membaca intensif dan kemampuan *critical thinking* peserta didik mengalami peningkatan signifikan setelah delapan kali dilakukan intervensi
3. Cara membangun kemampuan *critical thinking* dapat berkembang kuat ketika pembelajaran membaca intensif melalui interaksi kolaboratif, pendampingan bertahap ( *scaffolding*), pertanyaan reflektif, pemilihan bahan bacaan kontekstual bertingkat, diskusi kelompok, permainan

edukatif, dan pertanyaan HOTS menghasilkan keterlibatan siswa yang lebih aktif dan reflektif.

4. Tindak lanjut penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran membaca intensif berbasis PM layak dikembangkan sebagai pendekatan sistematis untuk menumbuhkan *critical thinking* peserta didik sekolah dasar.

## B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki dua implikasi utama, yaitu implikasi teoretis dan praktis.

### 1. Implikasi Teoretis

- a. Penelitian ini memperkuat teori Ennis (1995) bahwa kemampuan *critical thinking* dapat dikembangkan melalui aktivitas analitis dan reflektif saat membaca intensif. Temuan lapangan menunjukkan kesesuaian nyata antara indikator *critical thinking* dengan praktik pembelajaran membaca yang terstruktur.
- b. Temuan ini juga mengonfirmasi relevansi teori konstruktivisme Vygotsky bahwa interaksi sosial melalui diskusi, kolaborasi, dan *scaffolding* berperan besar dalam memfasilitasi perkembangan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.
- c. Secara teoretis, penelitian ini menambah kajian baru dalam literatur tentang model pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan pendekatan Pembelajaran Mendalam dengan kegiatan membaca intensif untuk pengembangan *critical thinking* di tingkat sekolah dasar.

## 2. Implikasi Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini memberikan gambaran konkret bahwa penerapan PM dan strategi *scaffolding* mampu meningkatkan kemampuan *critical thinking* peserta didik.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi rujukan dalam pengembangan program literasi, pembelajaran berdiferensiasi, serta pelatihan guru terkait PM dan strategi penguatan berpikir kritis.
- c. Bagi peserta didik, pembelajaran membaca intensif yang terarah dan kolaboratif dapat menumbuhkan kemandirian belajar, keberanian berpendapat, kemampuan menganalisis informasi, serta sikap reflektif dalam memahami teks.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini menjadi pijakan untuk memperluas studi tentang efektivitas PM pada keterampilan berbahasa lainnya seperti menulis argumentatif atau berbicara kritis.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang diuraikan, berikut beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan:

### 1. Saran untuk Guru

- a. Mengoptimalkan penggunaan pendekatan Pembelajaran Mendalam dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dengan memperkuat aspek *berkesadaran* dan *refleksi*.

- b. Melakukan *scaffolding* secara berjenjang, terutama bagi peserta didik dengan kategori kemampuan rendah, melalui pemilihan teks bertingkat, panduan pertanyaan, dan pendampingan selama proses membaca.
- c. Menyusun RPP yang lebih rinci dengan memasukkan indikator *critical thinking* dan strategi pertanyaan HOTS sebagai bagian dari sintaks pembelajaran.
- d. Meningkatkan manajemen kelas agar pembelajaran kolaboratif berjalan efektif, termasuk rotasi kelompok, peran dalam kelompok, dan pengaturan ruang.

## 2. Saran untuk Sekolah

- a. Menyediakan dukungan fasilitas seperti teks bacaan variatif, media digital, serta lingkungan kelas yang kondusif.
- b. Menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan mengenai Pembelajaran Mendalam, literasi, dan strategi pembelajaran berdiferensiasi.
- c. Mendorong kolaborasi antar guru untuk merancang modul literasi berbasis PM.

### 3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan subjek lebih luas agar hasilnya lebih dapat digeneralisasi.
- b. Mengembangkan pendekatan *mixed-method* untuk mengukur peningkatan *critical thinking* secara lebih terukur dari sisi kuantitatif dan kualitatif.
- c. Meneliti keterkaitan pendekatan Pembelajaran Mendalam dengan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis esai kritis atau berbicara argumentatif.
- d. Mengembangkan instrumen asesmen *critical thinking* yang lebih komprehensif dan divalidasi khusus untuk konteks peserta didik sekolah dasar.